

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena melalui interaksi tersebut mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, mengontrol emosi, dan memahami norma-norma sosial. Interaksi sosial anak usia dini di PAUD Islam terpadu sangat penting untuk perkembangan mereka. Di lingkungan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama mereka, guru, dan lingkungan sekitar. Interaksi sosial memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang empati, berbagi, dan kerjasama. Mereka belajar bagaimana mengatur emosi mereka, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar berbicara dan mendengarkan. Mereka mengembangkan keterampilan berkomunikasi verbal dan non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri melalui interaksi dengan orang lain, mereka mulai memahami peran mereka dalam kelompok, membangun rasa percaya diri, dan menemukan minat dan bakat mereka.¹

¹ Ratunesi Ballerina, 'Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain among Siwi Bantul', *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-I*, Vol. 9, No, 5, (2020), hal. 115.

Di PAUD Islam terpadu, interaksi sosial juga merupakan kesempatan untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak, mereka belajar tentang ajaran agama, praktik ibadah, dan moralitas dalam konteks Islam. Melalui bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, mengambil giliran, dan bekerja sama. Interaksi sosial yang positif membantu anak-anak membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dengan teman-teman mereka, ini membantu mereka merasa diterima dan termotivasi untuk belajar dan tumbuh, interaksi sosial juga dapat menjadi sarana untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka dapat saling membantu dalam memahami konsep-konsep baru, dan berdiskusi tentang ide-ide. Dengan memperhatikan dan mendukung interaksi sosial anak usia dini di PAUD Islam terpadu, kita dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara pribadi maupun dalam konteks keagamaan mereka.²

Anak usia dini merupakan sebuah fase balita atau dibawah usia enam tahun, dan dapat tumbuh serta berkembang dengan cepat pada tingkat fisik serta psikologis. Oleh karena itu, pada saat sejak lahir sampai pada usia 5-6 tahun digolongkan sebagai golongan anak usia dini. Pada usia tersebut disebut dengan usia keemasan atau golden age, masa

² R Meitasari, 'Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini', Vol. 2. No. 4, (2012), hal.52.

ketika sebuah perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sejak lahir hingga berusia enam tahun.³ Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dapat mengalami berbagai masalah, seperti kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya, merasa canggung atau tidak percaya diri dalam berkomunikasi, atau bahkan mengalami perilaku agresif atau penarikan diri. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial di PAUD Islam terpadu membutuhkan perhatian khusus dan pendekatan yang sensitif ustadzah dan staf sekolah perlu melakukan observasi terhadap anak-anak tersebut untuk memahami sifat dan penyebab kesulitan sosial mereka. Evaluasi yang cermat dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya orang tua perlu diminta untuk memberikan informasi tentang perilaku sosial anak di rumah dan untuk bekerja sama dalam menemukan solusi. Setiap anak mungkin memiliki kebutuhan yang berbeda, pendekatan individual dan perencanaan yang disesuaikan akan membantu anak-anak ini merasa didukung dan terbantu secara personal kegiatan kelompok kecil dengan dukungan yang terarah dari guru dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman dalam

³ Izzah Lailatul, Dwi Nurhayati, Siti Fadjryana, "Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenal Keaksara Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah," *Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, Vol. 5. No. 2 (Oktober 2020): hal. 63.

berinteraksi sosial dan pujilah perilaku positif dari anak-anak tersebut.⁴

Pendidikan Nasional Indonesia lebih mengedepankan kepada pembangunan sikap, karakter, serta transformasi nilai-nilai negara. Dalam menempuh pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan belajar demi untuk mewujudkan generasi mendatang yang berkualitas dan memiliki karakter seperti yang diharapkan. Salah satu dari pendidikan, memuat adanya bimbingan, yaitu bimbingan konseling yang memiliki peranan yang besar. Bimbingan konseling berawal dari “Guidance” dan “Counseling” dalam kosa kata bahasa Inggris. Bimbingan memiliki arti membantu, membimbing, menunjukkan, memberi saran, mengatur, menuntun, serta menentukan. Bimbingan juga merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sukarela serta tidak ada unsur terpaksa, baik dari pembimbing atau dari pihak yang dibimbing. Bimbingan adalah suatu tahapan dalam memberikan pertolongan atau bantuan secara terus menerus dari pembimbing yang berkompeten kepada pihak yang membutuhkan bantuan agar dapat menumbuhkan seluruh potensi dirinya semaksimal mungkin, melalui penggunaan sarana serta cara membimbing seseorang menjadi mandiri di

⁴ Rahmah Wati Anzani, Intan Khairul Insan, “Perkembangan Sosial pada Anak Usia Prasekolah,” *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (Mei 2020): hal. 181.

lingkungan sekitarnya.⁵ Adapun di dalam al-Qur'an memuat tentang landasan yang berkaitan dengan pembentukan bimbingan konseling.

Allah menjelaskan mengenai bimbingan konseling pada QS. Ali-Imran ayat 110 seperti di bawah ini:

بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُوْحَرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
 أَهْلُ ءَامِنَ وَلَوْ ۖ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ ۖ لَهُمْ خَيْرًا لَّكَانَ الْكُتُبِ
 الْفُسُقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.⁶

Ayat di atas menjelaskan peran bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya pada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Peran bimbingan konseling pada anak usia dini adalah bertugas dalam memperhatikan pribadi anak dan mengetahui perbedaan individu dari setiap anak. Bimbingan konseling mempunyai visi, yaitu membantu memberikan layanan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak.

⁵ Sukatin at.al, “Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan: Bunayya* 8, no. 2 (2022): hal. 6-7.

⁶ Nandang Burhanudin, Lc. M.Si, *Mushaf Al-Burhan* (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2011), hal. 64.

Bimbingan konseling pada anak usia dini adalah untuk membantu guru dan orang tua agar mendukung anak-anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak-anak usia dini.⁷

Strategi bimbingan konseling pada anak usia dini menjadi penting dalam konteks ini. Bimbingan konseling dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui berbagai kegiatan dan permainan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial.⁸

Peneliti memilih Paud Islam Terpadu Iqro' sebagai tempat penelitian karena masih ada anak yang kesulitan dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang peneliti maksudkan adalah seperti, Kecemasan sosial contohnya, merasa canggung dan takut dalam situasi sosial, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan anak-anak lain. Ketidak mampuan dalam berbagi atau berinteraksi contohnya, anak yang mengalami kesulitan dalam berbagi mainan atau berinteraksi dengan teman sebaya

⁷ Siti Amanah, Dedi Riyanto, dan Dhilal Rizquallah, "Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Indonesia Journal of Educational Counseling* 7, no. 1 (Januari 2023): hal. 133-134.

⁸ Indah Afrilia Hasibuan and others, 'Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Fikri School', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.17 (2023), hal. 86.

hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman sosial sebelumnya atau kecemasan. Ketergantungan pada orang dewasa contohnya, anak yang terlalu tergantung pada orang dewasa di sekitar mereka dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Masalah bahasa contohnya, anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Kesulitan dalam berinteraksi dapat berdampak pada tahap perkembangan anak dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti teliti maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Strategi Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh guru/ustadzah kepada anak-anak Paud Islam Terpadu Iqro agar anak yang kesulitan dalam berinteraksi dapat berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengkaji problematika tersebut dengan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian: “Upaya Guru Dalam Masalah Keterampilan Sosial Anak Di Paud Islam Terpadu Iqro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak usia dini di Paud Islam Terpadu Iqro, di Desa. Sibak Kec. Ipuh Kab. Mukomuko?
2. Apa saja faktor penghambat strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak usia dini di Paud Islam Terpadu Iqro' Desa Sibak Kec. Ipuh Kab. Mukomuko?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, supaya penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus dan menghindari kesalah pahaman dalam penulisan. Maka penelitian ini dapat dijelaskan lebih mendalam yaitu, batasan penulisan ini fokus pada startegi guru di kelas B1, B2, B3, dan B4 di Paud Islam Terpadu Iqro' Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Masalah interaksi sosial yang penulis maksudkan adalah kecemasan sosial, tidak mau *sharing* sesama teman dan kurang berinteraksi, ketergantungan pada orang dewasa, dan masalah bahasa. Dengan fokus pada permasalahan utama yang akan dibahas adalah kurangnya tingkat interaksi sosial anak usia dini di lingkungan Paud Islam Terpadu, menjelaskan tujuan utama untuk menentukan strategi bimbingan konseling yang efektif, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi anak, serta metode observasi untuk mengamati perubahan dalam interaksi sosial mereka.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini di Paud Islam Terpadu Iqro' Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini di Paud Islam Terpadu Iqro' Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian tersebut adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperkaya keilmuan. Khususnya dalam pengembangan keilmuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, yang meliputi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial anak.
 - b. Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut psikologi perkembangan anak usia dini. Terutama dalam meningkatkan interaksi sosial anak.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga PAUD IT IQRO' Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada anak-anak usia pra sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua, pembimbing, dan pendidik dalam rangka menambah wawasan mendidik dan membimbing anak-anak secara Islami.

F. Kajian Teori Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini penelitian berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Maka dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun kajian yang terkait dalam hal ini antara lain:

Pertama, yang dilakukan oleh Saifur Rohman, dengan judul penelitian “*Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TK IT Ulul- Penelitian Albab 1 Batoh Bayan Purworejo*”. Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saifur Rohman dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk metode bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK IT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo, yaitu pertama, metode bimbingan kelompok yang meliputi program *home room*, karya wisata dan kegiatan kelompok. Kedua, metode individual meliputi konseling direktif dan konseling eklektik. Pelaksanaan penanganan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK yaitu AR dan HF sudah mengalami perkembangan.⁹ Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti kemampuan sosial sedangkan peneliti meneliti interaksi sosial anak usia dini.

⁹ Saifur Rohman, ‘*Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TK IT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo*’, no. 2 (2016).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh, Cyindi Desta Prayogi dengan judul penelitian “*Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Qur’an Al-Karim Pasca Pandemi Covid-19*”. Skripsi pada UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Aspek yang diteliti yaitu proses pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru di TK Darul Qur’an Al-Karim kepada peserta didik pasca pandemi. Dimana anak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dan kepercayaan diri efek dari pandemi dimana anak terdokterin untuk selalu dirumah dan menjaga kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cyindi Desta Prayogi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi peserta didik baik dalam bersosialisai dan juga dalam persiapan anak menghadapi masalah. Hal ini terjadi karena anak terdokterin bahwa pandemi berbahaya sehingga anak harus menjaga jarak dan lebih berhati-hati dalam melakukan segala hal. Dengan pendekatan Bimbingan Konseling yang di lakukan oleh guru secara perlahan dapat membantu peserta didik untuk meradaptasi dan memupuk rasa percaya diri dan keberanian peserta didik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan

nyaman.¹⁰ Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti pendekatan Bimbingan Konseling pasca pandemi pada anak usia dini, sedangkan peneliti meneliti strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi anak usia dini.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin, dengan judul penelitian “*Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak/Azkie Sukabumi Bandar Lampung*”. Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung 2017, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin bahwa peran bimbingan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak di TK Azkie Sukabumi Bandar Lampung dilakukan melalui metode belajar sambil bermain. Didalam proses bimbingan guru belum berhasil secara maksimal dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak di TK Azkie Sukabumi Bandar Lampung yaitu, karena guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi, serta kurangnya guru

¹⁰ Ciydi Desta Prayogi, ‘*Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Qur’an Al-Karim Pasca Pandemi Covid-19*’, (2022).

dalam mengadakan kegiatan individual dan kelompok.¹¹ Sementara persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, sedangkan peneliti meneliti meningkatkan interaksi sosial anak usia dini.



¹¹ Fahrudin, 'Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini DiTaman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung', (2017).